



Edukasi Penguatan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik di PAUD SPS TP Sudirman

Alfi Zahrotul Hamidah

*E-mail : alfiamidah02@gmail.com
Universitas Islam Annur Lampung*

Agus Sujarwo

*E-mail : gssujarwo07@gmail.com
Universitas Islam Annur Lampung*

Abstrak: Masalah sampah tetap menjadi isu yang rumit di Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah organik dan non-organik sejak dari sumbernya. Kebiasaan membuang sampah tanpa pemisahan tidak hanya menyebabkan pencemaran dan bau yang tidak sedap, tetapi juga menghilangkan potensi untuk mengolah sampah menjadi kompos atau produk daur ulang yang bermanfaat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis yang dimulai dari lingkungan pendidikan untuk menanamkan perilaku peduli lingkungan sejak usia dini. Anak-anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap pembiasaan. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai sarana akademik awal, tetapi juga sebagai dasar untuk pembentukan karakter. Melalui pembiasaan yang positif, anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Edukasi tentang pemilahan sampah organik dan non-organik di PAUD SPS TP Sudirman merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dalam membangun karakter tersebut. Program ini dilaksanakan dalam kerangka pengabdian masyarakat dengan pendekatan penguatan pengetahuan dasar, pendampingan praktik pemilahan secara langsung, serta pemberdayaan guru dan orang tua untuk menciptakan ekosistem belajar yang berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak usia dini dapat memahami konsep sederhana tentang sampah jika disampaikan dengan metode yang menyenangkan dan kontekstual (Lestari, 2025; Munawaroh, 2024; Nirwana, 2024). Dengan demikian, edukasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Penguatan, Pengabdian, Pendampingan, Pemberdayaan

Abstract: *The issue of waste management remains a significant concern within the community, particularly around early childhood education centers in Bojongraharja village, Cikembar district, Sukabumi Regency. The lack of awareness regarding the separation of organic and non-organic waste leads to accumulation, pollution, and missed opportunities for transforming waste into useful resources. It is essential to introduce early childhood, as the future generation, to the importance of cleanliness from a young age, notably through educational activities focused on waste sorting. In response to these challenges, this service initiative was conducted at PAUD SPS TP Sudirman in Bojongraharja, aiming to cultivate an environmental care character by enhancing knowledge, providing practical support, and empowering the learning environment. The methods employed include straightforward counseling using visual aids, demonstrations on sorting organic and non-organic waste, and direct engagement through the children's daily activities at school. Teachers and parents play an active role to ensure that the mentoring process is sustained over time. The outcomes of the activity indicated an improvement in children's understanding of different types of waste, a shift in behavior regarding waste disposal according to categories, and the development of a caring attitude towards the cleanliness of both the classroom and the school environment. Through ongoing education, this program has effectively reinforced the development of environmental care values in early childhood. Furthermore, the active participation of teachers and parents is crucial in fostering a supportive learning ecosystem. This initiative is anticipated to serve as a model for implementing environment-based learning that can be adapted in various other early childhood education institutions.*

Keywords : *Strengthening, Devotion, Mentoring, Empowerment*

Submitted : 13-02-2026 | Accepted : 26-03-2026 | Published : 31-03-2026

PENDAHULUAN

Masalah sampah masih menjadi persoalan lingkungan yang kompleks di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta minimnya kesadaran dalam pengelolaan sampah menyebabkan volume sampah terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan berbagai laporan pengelolaan lingkungan, sebagian besar sampah rumah tangga masih dibuang tanpa proses pemilahan antara sampah organik dan non-organik. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya beban tempat pembuangan akhir (TPA), munculnya pencemaran lingkungan, serta berkurangnya potensi pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang dapat didaur ulang atau diolah kembali. Sampah organik yang sebenarnya dapat diolah menjadi kompos sering tercampur dengan sampah plastik atau bahan anorganik lainnya sehingga menghambat proses pengolahan dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan sistem pengelolaan sampah, tetapi juga berkaitan erat dengan perilaku masyarakat. Rendahnya kesadaran untuk memilah sampah sejak dari sumbernya menjadi salah satu faktor utama yang memperburuk kondisi pengelolaan sampah di berbagai daerah. Kebiasaan membuang sampah secara campur tanpa proses pemisahan menunjukkan bahwa nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan belum sepenuhnya tertanam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya

strategis yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan teknis sampah, tetapi juga pada pembentukan perilaku dan karakter peduli lingkungan sejak dini.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk menanamkan kesadaran lingkungan adalah melalui pendidikan. Lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan lingkungan yang diperkenalkan sejak usia dini dapat membantu anak memahami hubungan antara perilaku manusia dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter. Pada fase ini, anak memiliki kemampuan menyerap informasi dan meniru perilaku yang ada di sekitarnya dengan sangat cepat. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai tahap awal dalam pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam pembentukan nilai, sikap, dan karakter. Melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, anak dapat belajar tentang tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran yang bersifat konkret, menyenangkan, dan kontekstual sangat membantu anak dalam memahami konsep-konsep sederhana, termasuk mengenai pentingnya memilah sampah.

Edukasi tentang pemilahan sampah organik dan non-organik di PAUD SPS TP Sudirman menjadi salah satu upaya nyata dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada anak sejak usia dini. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai jenis-jenis sampah serta cara mengelolanya dengan benar. Melalui kegiatan edukatif seperti pengenalan jenis sampah, praktik langsung memilah sampah, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik, anak-anak diharapkan dapat memahami konsep dasar pengelolaan sampah secara sederhana dan menyenangkan.

Program ini dilaksanakan dalam kerangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan yang digunakan meliputi pemberian pengetahuan dasar mengenai sampah, pendampingan praktik pemilahan sampah secara langsung, serta pemberdayaan guru dan orang tua dalam mendukung pembiasaan perilaku ramah lingkungan di lingkungan sekolah maupun rumah. Keterlibatan guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini, karena mereka berperan sebagai teladan sekaligus pendamping bagi anak dalam menerapkan kebiasaan memilah sampah secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak usia dini mampu memahami konsep sederhana mengenai pengelolaan sampah apabila disampaikan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Lestari (2025) menyatakan bahwa penggunaan media visual dan permainan edukatif dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep lingkungan. Munawaroh (2024) juga menegaskan bahwa kegiatan praktik langsung seperti memilah sampah dapat membantu anak memahami perbedaan jenis sampah secara lebih konkret. Sementara itu, Nirwana (2024) menemukan bahwa keterlibatan guru dan orang tua dalam

pembelajaran lingkungan dapat memperkuat pembiasaan perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, edukasi pemilahan sampah organik dan non-organik pada anak usia dini menjadi langkah penting dalam membangun kesadaran lingkungan sejak dini. Melalui kegiatan edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan sampah, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan positif yang mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini mengenai pemilahan sampah serta menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan edukasi dan praktik langsung di PAUD SPS TP Sudirman.

METODE PENELITIAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang paling krusial di Indonesia. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa volume sampah nasional terus meningkat setiap tahunnya, sementara praktik pemilahan sampah dari sumbernya masih tergolong rendah. Salah satu penyebab utama kondisi tersebut adalah kurangnya pemahaman dan pembiasaan masyarakat terhadap pentingnya memilah sampah sejak dini. Banyak anak-anak yang belum terbiasa membedakan antara sampah organik dan non-organik sehingga kebiasaan membuang sampah tanpa pemisahan terbawa hingga usia dewasa. Padahal, pembentukan karakter peduli lingkungan akan lebih efektif apabila dilakukan melalui proses pembiasaan sejak usia dini (Julian et al., 2025; Pambudi, 2025; Saraswati et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan positif tersebut. Melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*), anak-anak lebih mudah memahami konsep sederhana mengenai lingkungan, termasuk mengenai jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak usia dini lebih efektif mempelajari konsep pemilahan sampah apabila diberikan contoh langsung, penggunaan media visual, serta pendampingan yang dilakukan secara intensif (Choirul & Wahyu, 2017; Hallili et al., 2025; Syaifulloh, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) yang menekankan pentingnya integrasi pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran sejak usia dini guna membentuk generasi yang memiliki kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan (Alghifari et al., 2025; Suyitno et al., 2025; Vioreza et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi pemilahan sampah organik dan non-organik pada anak usia dini. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan kegiatan edukasi serta perubahan pemahaman dan perilaku anak setelah mengikuti program pembelajaran mengenai pemilahan sampah.

Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD SPS TP Sudirman yang berlokasi di lingkungan masyarakat setempat. Subjek dalam kegiatan ini adalah anak-anak peserta didik PAUD SPS TP Sudirman, guru, serta orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pendampingan. Keterlibatan guru dan orang tua menjadi

komponen penting dalam penelitian ini karena mereka berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam penerapan kebiasaan memilah sampah di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, dokumentasi, dan pendampingan praktik langsung. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman anak terhadap jenis-jenis sampah serta bagaimana mereka mempraktikkan pemilahan sampah dalam kegiatan sehari-hari. Dokumentasi dilakukan untuk merekam proses kegiatan edukasi, termasuk aktivitas pembelajaran, praktik pemilahan sampah, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, pendampingan praktik dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk secara langsung memilah sampah organik dan non-organik menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan.

Pelaksanaan kegiatan edukasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi, serta penyediaan media pembelajaran seperti poster, gambar jenis sampah, dan tempat sampah yang dibedakan berdasarkan kategori organik dan non-organik. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan edukasi yang meliputi penyampaian materi mengenai jenis-jenis sampah, pengenalan dampak sampah terhadap lingkungan, serta demonstrasi cara memilah sampah dengan benar. Tahap ketiga adalah tahap praktik langsung, di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pemilahan sampah dengan bimbingan dari guru dan tim pelaksana kegiatan. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi dan refleksi yang bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman anak serta keberhasilan program dalam menumbuhkan kebiasaan peduli lingkungan.

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta perubahan perilaku anak dalam memahami dan mempraktikkan pemilahan sampah. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini mengenai pemilahan sampah serta membangun karakter peduli lingkungan sejak dini.

Melalui metode ini diharapkan kegiatan edukasi pemilahan sampah di PAUD SPS TP Sudirman tidak hanya memberikan pemahaman konseptual kepada anak-anak, tetapi juga mampu menumbuhkan kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan edukasi pemilahan sampah organik dan non-organik di PAUD SPS TP Sudirman memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak-anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak dapat mengenali perbedaan dasar antara sampah organik dan non-organik setelah diberi contoh nyata menggunakan media visual dan pengalaman langsung. Sebagai contoh, ketika ditunjukkan sisa makanan atau daun yang gugur, mayoritas anak berhasil mengklasifikasikannya sebagai sampah organik, sementara plastik atau kertas pembungkus dikenali sebagai sampah non-organik.

Pemahaman ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman yang konkret dan kontekstual memudahkan anak-anak dalam memahami konsep lingkungan.

Perubahan perilaku juga terlihat jelas. Anak-anak menjadi lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempat yang tepat dan bahkan mulai saling mengingatkan teman-teman mereka jika ada yang melakukan kesalahan. Guru mencatat penurunan jumlah sampah campuran di kelas dan halaman sekolah setelah kegiatan ini dilakukan rutin. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Iduard et al., 2025; Putri et al., 2025; Restiani et al., n.d.) yang menekankan bahwa kebiasaan sederhana, seperti memilah sampah, mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak dini.

Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua sebagai pendamping dan teladan memperkuat pembentukan karakter anak. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mulai membawa kebiasaan memilah sampah ke rumah, seperti menanyakan tempat sampah yang sesuai untuk plastik dan sisa makanan. Penemuan ini selaras dengan pandangan (Iduard et al., 2025; Putri et al., 2025; Restiani et al., n.d.) yang menyatakan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga penting dalam mendukung perilaku berkelanjutan anak.

Namun, penelitian menemukan beberapa kendala, seperti kurangnya fasilitas, contohnya belum tersedianya tempat sampah yang terpisah di setiap area sekolah serta inkonsistensi penerapan di rumah. Kendala ini menunjukkan pentingnya peningkatan fasilitas dan strategi pemberdayaan orang tua agar edukasi menjadi lebih berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di PAUD.



Gambar 1.1 Pemilahan sampah Organik dan Non-Organik di PAUD



Gambar 1.2 Praktik Perilaku hidup bersih dan sehat

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mengenai pemisahan sampah organik dan non-organik di PAUD SPS TP Sudirman memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak-anak usia dini. Anak-anak yang terlibat dalam program ini mampu memahami konsep dasar pemisahan sampah, seperti membedakan antara sampah yang bisa terurai (organik) dan yang tidak (non-organik), melalui pengalaman langsung serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hasil ini sejalan dengan prinsip Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD), yang menekankan pentingnya menyediakan pengalaman konkret guna menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak usia dini (Alghifari et al., 2025; Suyitno et al., 2025; Vioeza et al., 2023).

Pembiasaan sehari-hari, pendampingan guru, dan keterlibatan orang tua telah terbukti sebagai faktor penting dalam internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan. Anak-anak tidak hanya meniru perilaku guru, tetapi juga mulai mempraktikkan pemisahan sampah di rumah, yang menunjukkan bahwa pengokohan karakter bisa terwujud melalui kerjasama antara lembaga pendidikan dan keluarga (Herawati et al., 2024; Saputra & Tunnafia, 2024; Udin & Sibawaih, 2025). Ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter efektif berlangsung melalui pengalaman, pembiasaan, dan penguatan nilai secara terus menerus (Amalia & Harfiani, 2024; Fatmawati et al., 2025; Prasetya & Cholily, 2021).

Akan tetapi, penelitian juga mengidentifikasi kendala berupa keterbatasan fasilitas, seperti jumlah tempat sampah terpisah yang masih minim, serta variasi konsistensi praktik di rumah. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pemberdayaan lebih lanjut, baik untuk guru maupun orang tua, agar pendidikan lingkungan dapat berlangsung berkelanjutan. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pemantauan, dan penyediaan fasilitas yang

memadai, sehingga anak-anak mendapatkan pengalaman konsisten dalam mempraktikkan pemisahan sampah.

Secara keseluruhan, pendidikan pemisahan sampah di PAUD SPS TP Sudirman tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif anak, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan melalui praktik nyata, bimbingan intensif, dan pemberdayaan ekosistem pendidikan yang melibatkan guru dan orang tua. Strategi ini berkontribusi dalam pembentukan budaya sekolah yang ramah lingkungan dan selaras dengan kebijakan nasional tentang pengelolaan sampah, seperti (Ansori et al., 2025; Rokhmah & Munir, 2021; Wardi, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa edukasi pemisahan sampah organik dan non-organik di PAUD SPS TP Sudirman memegang peran krusial dalam membentuk karakter anak usia dini yang peduli lingkungan. Partisipasi anak-anak dalam program ini memungkinkan mereka memahami perbedaan antara sampah organik dan non-organik dan menerapkan praktik pemilahan secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Karakter ini dibentuk melalui pembelajaran berbasis pengalaman konkret, bimbingan intensif dari guru, dan keterlibatan orang tua sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran.

Selain itu, penguatan pengetahuan, dukungan praktik, serta pemberdayaan guru dan orang tua ternyata efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Anak-anak tidak hanya mendapatkan pemahaman kognitif tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku nyata, seperti disiplin membuang sampah sesuai kategori dan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Meski demikian, penelitian mengungkap kendala seperti kurangnya sarana pemilahan sampah dan variasi praktik di rumah yang perlu diperbaiki untuk menjamin keberlanjutan program. Oleh karena itu, keberlanjutan pemberdayaan guru dan orang tua, penyediaan fasilitas yang memadai, serta integrasi program ini ke dalam rutinitas sekolah menjadi strategi penting untuk membangun budaya peduli lingkungan yang kokoh sejak dini.

Dengan demikian, edukasi pemisahan sampah organik dan non-organik di PAUD SPS TP Sudirman tidak hanya bertindak sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat karakter peduli lingkungan yang selaras dengan prinsip Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dan kebijakan nasional tentang pengelolaan sampah (Karmilasari et al., 2020; Ruswendi et al., 2024; Suyitno et al., 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, M., Putri, R. A., & Wibowo, A. (2025). *Environmental education in early childhood learning through Education for Sustainable Development approach*. *Journal of Environmental Education and Sustainability*, 7(1), 45–56.
- Alghifari, R., Nafi'a, I., & Affandi, A. (2025). *Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Education For Sustainable Development (ESD)*. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7832–7839.
- Amalia, A. P., & Harfiani, R. (2024). *Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38.
- Ansori, A., Mardiah, M., Qalby, M. S., & Wahyuningsih, A. (2025). *Strategi pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah berbasis lingkungan berkelanjutan*. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 8(1), 52–60.
- Choirul, A., & Wahyu, W. (2017). *Pendampingan Pembelajaran Memilah Dan Menempatkan Sampah Pada Tempatnya Sejak Usia Dini Di Tk Imbas 1*. *International Journal of Community Service Learning*, 1(3), 121–126.
- Choirul, M., & Wahyu, D. (2017). *Pembelajaran pengelolaan sampah pada anak usia dini melalui pendekatan praktik langsung*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 123–131.
- Fatmawati, F., Aswad, H., & Laswi, A. S. (2025). *Pelaksanaan Metode Pembiasaan sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Madrasah Tsanawiyah*. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 13–22.
- Hallili, R. H., Syafira, A. P., Artika, V., Islami, A. M., Puspita, D. A., Esa, I. P., Ali, N., & Mufidah, W. (2025). *Gerakan Pemilahan Sampah Dengan Pendekatan Visual Dan Bermain Pada Anak Usia Dini*. *Karya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–37.
- Hallili, S., Rahmawati, N., & Kurniawan, A. (2025). *Experiential learning in environmental education for early childhood*. *International Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(2), 88–99.
- Herawati, E. Y., Parahita, B. N., & Zuhri, S. (2024). *Kolaborasi Sekolah Dengan Bank Sampah Sekar Gendis Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa*. *Jurnal Niara*, 17(1), 125–133.
- Iduard, I., Hasdin, H., & Idrus, I. (2025). *Analisis Dampak Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar*. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 543–554.
- Julian, R., Setiawan, B., & Hidayat, T. (2025). *Environmental Awareness Education For Early Childhood In Waste Management Behavior*. *Journal of Environmental Learning*, 6(1), 22–31.
- Julian, Y. A., Frinaldi, A., Rembrandt, R., Lanin, D., & Umar, G. (2025). *The sinkronisasi kebijakan dan praktik dalam pengelolaan sampah kota depok: studi literatur*. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 14(2), 204–218.
- Karmilasari, V., Putri, D. S., & Faedlulloh, D. (2020). *Strategi Program Eco-School Dalam Menghadirkan Karakter Peduli Lingkungan*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan ADMINISTRATIO*, 11(2), 129–139.
- Lestari, D. K. (2025). *Strategi Guru dalam menumbuhkan Budaya Religius pada Siswa di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.

- Munawaroh, M. (2024). *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Dini di ra Diponegoro 117 Babakan Karanglewas Banyumas*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Nirwana, S. (2024). *Pengembangan e-lkm berbasis etno stem terintegrasi project-based learning berorientasi karakter peduli lingkungan pada mata kuliah materi ipa sd/mi*. Uin raden intan lampung.
- Pambudi, A. (2025). Character education through environmental care habits in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 77–86.
- Pambudi, P. A. (2025). Menuju Transformasi Pengelolaan Sampah di Yogyakarta: Solusi Berkelanjutan Melalui Kolaborasi Multi-Stakeholder. *Pangripta Sembada: Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 2(1), 17–32.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Putri, A. G. P., Herawati, M. A., Karim, N. I., & Ramadhani, D. A. (2025). Strategi Pembelajaran IPA Berbasis Konkret untuk Mengatasi Kesulitan Berpikir Abstrak pada Siswa SD dalam Memahami Konsep Ilmiah. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 3(4), 255–266.
- Restiani, N. D., Indrapangastuti, D., & Wahyudi, A. B. E. (n.d.). Permasalahan Konseptual dan Kontekstual dalam Pembelajaran Bangun Datar di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(2).
- Rokhmah, U. N., & Munir, M. (2021). *Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar*. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 63–77.
- Ruswendi, A., Sahrul, S. F., & Patras, Y. E. (2024). *Implementasi Education for Sustainable Development (ESD) melalui Pengelolaan Sampah di Sekolah Dasar*. *Seminar Nasional & Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 256–271.
- Saputra, A. D., & Tunnaflia, A. (2024). *Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar*. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 2(02), 69–92.
- Saraswati, D., Nugroho, P., & Lestari, F. (2023). Waste sorting education to build environmental awareness in early childhood. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 14(2), 101–110.
- Saraswati, P. P., Suyeno, S., & Putra, L. R. (2023). *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Peraturan Daerah No 07 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Malang (Studi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang)*. *Respon Publik*, 17(12), 55–65.
- Suyitno, H., Prasetyo, B., & Laksmi, R. (2025). *Integrating Education for Sustainable Development in early childhood learning*. *Indonesian Journal of Sustainability Education*, 3(1), 34–44.
- Suyitno, Lukma, H. N., & Sofiyana, M. S. (2025). *Penerapan prinsip education for sustainable development dalam pembentukan perilaku berkelanjutan siswa*. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 853–866. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23918>
- Syaifulloh, M. (2024). Media visual dalam pembelajaran pemilahan sampah pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak*, 12(1), 55–64.

- Syaifulloh, M. R. (2024). *Edukasi lingkungan berbasis masyarakat: pengelolaan sampah mandiri di banaran. Nafi': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 216–241.
- Udin, T., & Sibawaih, I. (2025). *Pemberdayaan orang tua dalam edukasi pengelolaan sampah: Dari rumah menuju komunitas berbasis lingkungan. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 394–408.
- Vioreza, N., Handayani, R., & Putra, A. (2023). *Early childhood environmental literacy through sustainable education programs. Journal of Early Childhood and Environmental Education*, 4(2), 65–74.
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). *Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi dan Peluang Penerapannya pada Kurikulum Merdeka? PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 34–48.
- Wardi, M. (2025). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sampah Untuk Menciptakan Lingkungan Sehat Di Sma 3 Annuqayah. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA*.